

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki abad ke-21 terjadinya penambahan penduduk dunia, kekurangan pangan dan air, pencemaran lingkungan dan penyakit merupakan masalah yang akan dihadapi dan membutuhkan penyelesaian yang tepat. Bersamaan dengan itu, terbukanya pasar regional (2003) dan global (2020) merupakan tantangan sekaligus kesempatan baru yang harus dihadapi. Penyelesaian masalah di atas membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang bukan saja mampu terlibat langsung dalam penyelesaian masalah tetapi sekaligus mampu bersaing di era pasar bebas ini. Peningkatan mutu SDM dapat dilakukan melalui jalur formal dan informal. Perguruan Tinggi (PT) dapat melakukannya melalui kegiatan formal yang tersistem secara baik dan terukur sehingga dapat diterima secara universal dan objektif. Melalui PT, dapat diharapkan lahirnya SDM yang memiliki kemampuan dan keterampilan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta dapat ikut memberikan sumbangan terhadap perkembangan IPTEK. Selanjutnya dengan melalui pendekatan bersama diharapkan dapat menelurkan keluaran unggulan IPTEK.

Sebagai Institusi perguruan tinggi yang berada dibawah naungan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, Tujuan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung diselaraskan dengan tujuan pendidikan tinggi nasional, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi yaitu :

1. Berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa;
2. Dihasilkan lulusan yang menguasai cabang ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa; dihasilkannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
3. Melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia;
4. Terwujudnya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Disamping itu, peranan perguruan tinggi diarahkan untuk menjadi;

1. Pusat pemeliharaan, penelitian, serta pengembangan ilmu, teknologi, dan/atau kesenian sesuai dengan kebutuhan pembangunan.
2. Tempat mendidik para mahasiswa agar berjiwa penuh pengabdian dan memiliki jiwa besar terhadap masa depan bangsa dan Negara Indonesia.
3. Tempat membina mahasiswa, mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; sehingga bermanfaat bagi pembangunan nasional dan pembangunan daerah.
4. Bersikap terbuka dan tanggap terhadap perubahan dan kemajuan ilmu, teknologi, dan atau kesenian.
5. Mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, tertampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma; dan mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora.

Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan sistem pendidikan nasional sebagai panduan pelaksanaan peraturan-peraturan tentang pokok-pokok organisasi, penataan, penyusunan kurikulum, dan sebagainya agar terdapat keseragaman dalam penyelenggaraan pendidikan disemua perguruan tinggi.

Sistem kredit semester telah ditetapkan sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan yang diterapkan pada pendidikan tinggi. Dalam sistem kredit sementara ini dimungkinkan;

1. Penyajian program pendidikan bervariasi dan fleksibel, sehingga bagi mahasiswa tersedia kemungkinan lebih luas untuk memilih program sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya.
2. Penggunaan sarana pendidikan secara lebih efisien, baik pada tingkat jurusan maupun sekolah tinggi.
3. Pemberian bimbingan akademik bagi mahasiswa selama menempuh studinya.

Pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan disusun dalam paduan akademik ini dan dilengkapi dengan buku panduan lain yaitu;

1. Buku Panduan Penyusunan dan Penulisan Skripsi.
2. Buku Panduan Penyusunan dan Penulisan Tugas Akhir Profesi.
3. Buku Panduan Penyusunan dan Penulisan Tugas Akhir Diploma.
4. Buku Panduan Praktek Belajar lapangan (Praktek Keperawatan, Praktek Kebidanan, Praktek Gizi, Praktek MPRS, Praktek Kesehatan Masyarakat).
5. Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKNM).
6. Buku Panduan Kemahasiswaan.
7. Buku Panduan MKDU-Terintegrasi.
8. Buku Panduan Pembelajaran Jarak Jauh (BJJ)
9. Buku Panduan E-learning ; E-Portofolio.

10. Buku Panduan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP3M)

Perkembangan metode pembelajaran di STIKI antara lain dengan pembelajaran berbasis keaktifan mahasiswa (*Student Center Learning(SCL)*) mendorong perubahan dalam pemahaman mengenai sistem kredit semester, tanpa penyimpangan dari falsafah pokoknya dan penerapan *eraly clinical exposure* yang memberikan pengalaman nyata dilapangan, sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman yang bertahap secara spiral, dengan sistem pembimbingan menggunakan *buddy system* dimana terjadi interaksi pembelajaran dari mahasiswa yang lebih senior (Mentor) kepada juniornya (Mentee). Diharapkan Buku panduan akademik ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan dan peningkatan keberhasilan pendidikan di STIK Immanuel Bandung.

B. Harapan

Berdasarkan latar belakng di atas, panduan disusun untuk melengkapi sarana-prasarana dalam menciptakan upaya-upaya pencegahan dan tindakan terhadap perilaku-perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai profesionalisme dan kejujuran akademis. Pemahaman dan pemanfaatan panduan akademik ini secara optimal diharapkan dapat meningkatkan atmosfer akademik selama menempuh proses pendidikan serta menciptakan lulusan yang kompeten dan profesional.

BAB II

DESKRIPSI LEMBAGA

A. Sejarah STIK Immanuel Bandung

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung merupakan institusi pendidikan tinggi kesehatan yang bernaung dibawah Yayasan Perguruan Tinggi Gereja Kristen Pasundan (YPT-GKP). Berdirinya STIK Immanuel Bandung tidak terlepas dari sejarah berdirinya Rumah sakit Immanule Bandung yang merupakan unit pelayanan kesehatan di bawah naungan Yayasan BRS-GKP.

Pada tahun 1910, dengan berdirinya RS Immanuel Bandung berdiripula pendidikan keperawatan vokasional dengan latar belakang ssssr (Sekolah Rakyat). Sejalan dengan amanat yang tertulis pada pembukaan UUD 1945, dimana salah satu tujuannya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, dan berdasarkan sistem pendidikan nasional yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat, maka pada tahun 1945 RS Immanuel Bandung mendapat izin resmi dari Menteri Kesehatan sebagai penyelenggara pendidikan perawat dengan sebutan Penjenang Kesehatan Umum (PKU). Pada tahun 1965-1979 terjadi perubahan bentuk dari PKU menjadi Sekolah Pengatur Rawat (SPR), sementara untuk memenuhi kebutuhan tenaga dalam merawat pasien dibuka pendidikan dengan sebutan Pembantu Orang Sakit (POS) yang lama pendidikannya selama 6 (enam) bulan (Elia W dan Elius A, 1979).

Tahun 1981 RS Immanuel Bandung membuka Sekolah Perawat Kesehatan (SPK) yang merupakan salah satu institusi sasta pelopor dalam penyelenggaraan pendidikan kesehatan khususnya tenaga perawat.

Pada tahun 1998 SPK mengalami perubahan bentuk menjadi pendidikan Akademi Keperawatan Immanuel dan pengelolaan pendidikan tidak lagi bersatu dengan unit pelayanan kesehatan. Unit pelayanan pendidikan merupakan unit yang pengelolaannya secara mandiri dan bertanggung jawab langsung kepada Yayasan BRS-GKP.

Tahun 2002 AKPER Immanuel ditingkatkan statusnya menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung, yang pada awalnya diselenggarakan dengan keinginan besar untuk memenuhi kebutuhan tenaga perawat dalam skala nasional maupun internasional.

STIK Immanuel Bandung adalah unit pelayanan milik yayasan Perguruan Tinggi GKP, yang diselenggarakan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 14/D/O/2002, tanggal 28 Januari 2002 tentang pemberian ijin Penyelenggaraan Program-Program Studi dan Pendirian STIK Immanuel Bandung di Bandung (Perubahan Bentuk dari Akademik Keperawatan) berkedudukan di Jalan Kopo No.161 Bandung.

Seiring dengan tugas dan tanggung jawab sebagai institusi pendidikan tinggi untuk turut pengembangan dan peningkatan taraf hidup masyarakat, serta terbukanya peluang/kesempatan untuk membuka program studi baru, maka pada tahun 2004 dibuka Program Profesi Keperawatan, selanjutnya pada tahun 2005 berdiri Program Studi Diploma tiga Manajemen Pelayanan Rumah Sakit, dan pada tahun 2007 berdiri juga Program Studi Diploma Tiga Kebidanan. Dan pada tahun 2011 dibuka program S1 Kesehatan Masyarakat dan S1 Gizi.

Pada tahun 2012 terjadi perubahan Badan Hukum STIK Immanuel Bandung yang semula adalah yayasan BRS-GKP menjadi yayasan Pendidikan Tinggi Gereja Kristen Pasundan (YPT-GKP) berdasarkan Akta Notaris Andriani Budiono, SH. No. 8 tanggal 17 Oktober 2012, perubahan ini didasari oleh adanya Undang-Undang RI Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Badan Hukum Pendidikan dan UU RI RS No 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit yang menyatakan bahwa Badan Hukum Pendidikan Penyelenggara, yang selanjutnya disebut BPH Penyelenggaraan adalah yayasan, perkumpulan, atau badan hukum lain sejenis yang telah menyelenggarakan pendidikan formal dan diakui sebagai badan hukum pendidikan. Sehingga sejak tahun 2012 badan hukum STIK Immanuel Bandung adalah Yayasan Perguruan Tinggi Gereja Kristen Pasundan (YPT-GKP).

B. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

Visi

Menjadi Perguruan Tinggi Penyelenggara Pendidikan Kesehatan Profesional Berwawasan Global Berkarakter Unggul Berlandaskan Nilai-nilai Kristiani di Tahun 2030

Misi

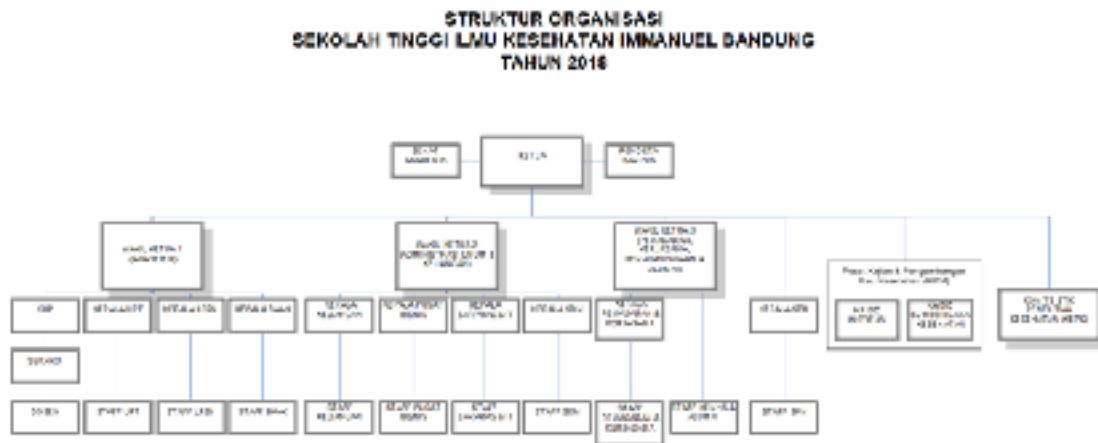
- (1) Menyelenggarakan pendidikan dengan membina dan mengembangkan disiplin ilmu kesehatan secara proporsional untuk memperkuat pendidikan profesi kesehatan;
- (2) Mengembangkan pendidikan keahlian di bidang kesehatan yang terintegrasi dalam pendidikan akademik;
- (3) Menyelenggarakan penelitian untuk menciptakan dan mengembangkan teori dan praktik pendidikan ilmu kesehatan;

- (4) Menyebarluaskan pengalaman dan temuan-temuan inovatif dalam disiplin ilmu kesehatan dan ilmu terapan dalam wujud pengabdian kepada masyarakat demi kemajuan kesehatan masyarakat;
- (5) Mengembangkan kerja sama dengan lembaga profesi bidang kesehatan dan institusi lain, baik pada level nasional maupun internasional

Tujuan dan Sasaran

- (1) Tujuan STIKes Immanuel Bandung:
 - a. Menghasilkan tenaga kesehatan kompeten yang mengasahi, mencerahkan dan melayani, pada sesama dan memiliki keunggulan yang kompetitif pada level global
 - b. Mengembangkan, menghasilkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang kesehatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- (2) Sasaran yang akan dicapai dari STIKes Immanuel Bandung, dengan berlandaskan nilai-nilai Kristiani:
 - a. Terselenggaranya layanan pendidikan di STIKes Immanuel yang bermutu, terjangkau, dan relevan dengan tuntutan perubahan zaman;
 - b. Terbangunnya tata kelola STIKes Immanuel yang baik dan sehat untuk mendukung pencapaian tujuan penyelenggaraan Tridharma perguruan tinggi;
 - c. Terwujudnya sistem pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan profesi tenaga kesehatan yang menerapkan model pembelajaran mutakhir, dan ditopang oleh hasil riset bidang keilmuan kesehatan;
 - d. Terselenggaranya riset yang berorientasi pada produk unggulan dalam bidang ilmu kesehatan, serta penyelesaian isu-isu masalah kesehatan masyarakat;
 - e. Termanfaatkannya inovasi dalam disiplin ilmu kesehatan untuk pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat;

C. Struktur Organisasi



D. Dasar Acuan Penyelenggaraan Pendidikan

1. Peraturan Presiden No.8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
2. Permenristekdikti no 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
3. Undang-undang RI no 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
4. Peraturan pemerintah no 4 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.
6. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. Guru dan Dosen.
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005. Standar Nasional Pendidikan.
8. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 : Pendidikan Tinggi.
9. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2002. Kurikulum Inti Perguruan Tinggi.
11. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No 184/U/2001. Pedoman Pegawai-Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi.
12. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No 232/U//2000. Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.

13. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 34/DIKTI/2002. Petunjuk Teknik Pedoman Pengawasan-Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi.
14. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 107/U/2001. Tentang Penyelenggaraan Program Pendidikan Tinggi Jarak Jauh.
15. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 178/U/2001. Tentang Gelar Dan Lulusan Perguruan Tinggi.
16. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan – Pengendalian Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi.
17. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 234/U/2000 Tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi.
18. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 264/U/1999 Tentang Kerja Sama Perguruan Tinggi.
19. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0339/U/1994 Tentang Ketentuan Pokok Penyelenggaraan Perguruan Tinggi Swasta.
20. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
21. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 20 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Program Studi di Luar Domisili Perguruan Tinggi.
22. SK Mendiknas RI nomor 14/D/O/2002 tentang pemberian ijin Penyelenggaraan Program-program studi dan Pendirian STIK Immanuel Bandung (perubahan bentuk dari AKPER).
23. SK Mendiknas RI No. 6502/D/T/K-IV/2011 tentang izin Operasional Program Studi D3 Keperawatan.
24. SK Mendiknas Nomor 6504/D/T/K-IV/2011 tanggal 21 April 2005 tentang izin Operasional Program Studi D3 MPRS.
25. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor : 1627/D/T/2007 dan SK Mendiknas RI nomor 8051/D/T/K-IV/2011 tentang perpanjangan izin Penyelenggaraan Program Studi D3 Kebidanan.

E. Nilai-nilai STIK Immanuel

Nilai-nilai STIK Immanuel

Mengasihi, Mencerahkan dan Melayani

1. Mengasihi

Mengasihi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah tindakan yang menaruh kasih kepada pihak lain. Salah satu sifat Tuhan adalah mengasihi. Bahkan Tuhan itu sendiri adalah kasih (bnd. 1 Yohanes 4:18). Tuhan yang penuh kasih menyatakan kasih-Nya kepada dunia dengan menyelamatkannya dari segala macam bentuk akibat dosa. Dunia yang sejak awal diciptakan begitu baik menjadi rusak akibat dosa manusia. Akan tetapi, dalam kemurahan kasih-Nya, Tuhan tak serta-merta menghancurkan dunia dengan segala isinya. Berulang kali Ia berupaya memberikan petunjuk, perintah dan bahkan turun tangan langsung menyelamatkan dan mendatangkan damai sejahtera bagi dunia. Puncak penyelamatan-Nya atas dunia adalah melalui pengorbanan Yesus Kristus, Sang Firman Allah yang hidup. Yesus rela menjadi manusia dengan meninggalkan kemuliaan-Nya di sorga untuk menyelamatkan seluruh umat manusia dari kebinasaan total melalui penderitaan dan kematian-Nya di kayu salib. Itu semua semata karena kasih-Nya (bnd. Yohanes 3:16).

Di dalam kasih Tuhan itulah, manusia diajarkan dan diberdayakan untuk mengasihi sesama manusia dan segenap ciptaan Tuhan. Dengan berteladankan pada Yesus Kristus yang mengasihi dunia ini hingga rela mengorbankan diri sampai mati di kayu salib itu, maka tugas pelayanan pendidikan kesehatan yang diemban oleh seluruh keluarga besar STIKes Immanuel harus didasari oleh kasih Tuhan yang utuh, menyeluruh, tanpa membeda-bedakan, dan penuh ketulusan. Kasih sejati meniadakan perbedaan apapun, menjangkau siapa pun, dan dalam situasi bagaimana pun. Kasih sejati menghargai setiap potensi yang ada dan mendorongnya hingga dapat mencapai kualitas kehidupan dan kemanusiaan yang optimal. Kasih sejati pun bercirikan kesiapan berkorban demi mencapai tujuan yang luhur bagi kemaslahatan umat manusia, dan bersamaan dengan itu menjadi persembahan yang berkenan kepada Tuhan.

2. Mencerahkan

Dengan mengaminkan pernyataan Yesus Kristus bahwa manusia memiliki fungsi sebagai terang dunia (Matius 5:14), maka tugas pelayanan pendidikan kesehatan yang diemban oleh seluruh bagian keluarga besar STIKes Immanuel merupakan pengejawantahan fungsi masing-masing pribadi maupun institusi sebagai terang bagi dunia. Pelayanan pendidikan kesehatan dimaksudkan sebagai upaya mencerahkan pemahaman umat manusia akan pentingnya hidup sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial. Sumber terang itu sendiri adalah Yesus

Kristus, Sang Firman Allah dan Terang sejati yang menghidupkan (Yohanes 1:1-14; 8:12). Kehadiran Kristus menerangi kehidupan manusia dari kegelapan dosa sehingga manusia menerima pengharapan akan kehidupan yang lebih baik pada masa kini dan masa mendatang. Setelah menerima terang dan tercerahkan, maka diharapkan setiap pribadi manusia dapat membagikan sinar terang yang dimilikinya kepada sesama demi memperbaharui kehidupan dunia yang lebih baik dari waktu ke waktu. Di dalam fungsi menerangi dan mencerahkan tersebut, setiap orang menjalankan perannya sebagai penunjuk jalan kebenaran, keadilan dan kasih.

3. Melayani

Yesus Kristus memiliki tujuan hidup yang spesifik, yaitu Ia datang ke dunia ini bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang (Markus 10:45). Dengan berteladankan pada tujuan hidup Yesus Kristus, maka tugas pelayanan pendidikan kesehatan yang diemban oleh keluarga besar STIKes Immanuel sudah sepantasnya mencerminkan kualitas pelayanan yang sama. Pelayanan yang dimaksud bercirikan kualitas yang terbaik/unggul yang diwujudkan dalam bentuk upaya dan tekad yang sungguh-sungguh karena ingin memberikan yang terbaik demi kemaslahatan umat manusia, dan bersamaan dengan itu menjadi persembahan yang berkenan kepada Tuhan. Dasar pelayanan yang terbaik/unggul itu adalah karena setiap orang pun di sepanjang hidupnya telah menerima pelayanan Tuhan dalam bentuk limpahan berkat, perlindungan, perawatan, pemulihan, pendampingan, dan damai sejahtera yang dianugerahkan-Nya tanpa syarat

F. Pola Ilmiah Pokok (PIP)

Pola ilmiah pokok STIK Immanuel Bandung bertujuan untuk mencapai standar akademik tertinggi serta memperoleh reputasi yang inovatif dan unggulan dalam pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan memperlihatkan perubahan lingkungan strategis perguruan tinggi serta situasi ekonomi dan sumber daya lokal maupun global yang makin terbatas. Diharapkan pola Ilmiah Pokok dapat menjawab dan menyikapi tuntutan profesi maupun industri kesehatan dengan menetapkan kompetensi disiplin area sosioekonomi kesehatan sebagai keunggulan kompetitif menghadapi tantangan masa depan.

Wujud Pola Ilmiah Pokok STIK Immanuel Bandung digambarkan dalam suatu model metaparadigma yang dilaksanakan pada profesional kesehatan, yang meliputi : 1. Paradigma profesional kesehatan, 2. Paradigma person sebagai individu, keluarga, dan masyarakat, 3. Paradigma lingkungan kesehatan (*environment*), serta paradigma ini saling terkait dalam lingkungan dinamis, senantiasa berubah yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti budaya, ekonomi, hukum dan etika, politik teknologi, organisasi dan manajemen.

Pengembangan pendidikan tinggi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat diarahkan kepada upaya pelayanan kesehatan (delivery health care) yang dikembangkan berdasarkan pada nilai pelayanan “caring” secara multi kultural serta pembiayaan kesehatan (health financing) yang memanfaatkan kaidah-kaidah ekonomi untuk tercapainya tingkat kesehatan secara paripurna yang meliputi penyembuhan dan pemulihan kesehatan dengan mengutamakan pencegahan dan peningkatan kesehatan melalui pemberdayaan pasien, keluarga dan masyarakat untuk membangun mutu kehidupan (quality of life) yang layak, pola ilmiah pokok STIK Immanuel Bandung di implementasikan dalam proses pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

H. Fasilitas Pembelajaran

Pengembangan sarana dan prasarana penunjang proses pendidikan di STIK Immanuel Bandung dilakukan dengan mengacu pada UU RI Nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, keputusan menteri pendidikan nasional nomor 234/U/2000 tentang pedoman pendirian perguruan tinggi, pemerintah RI nomor 60 tahun 1999 tentang pendidikan tinggi, keputusan menteri pendidikan nasional RI nomor 184/U/2001 tentang pedoman pengawasan pengendalian dan pembinaan program diploma, sarjana dan pascasarjana di perguruan tinggi dimana penyediaan sarana dan prasarana untuk memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, potensi, dan kecerdasan mahasiswa.

1. Gedung ruang kuliah

Gedung utama untuk pelaksanaan proses belajar mengajar berada di Jl.kopo no.161, selain itu juga digunakan gedung lain yang berada di depan area RS immanuel, mengingat pada saat ini sedang dilaksanakan pembangunan untuk perluasan gedung STIK Immanuel Bandung, seluruh ruang kuliah telah dilengkapi dengan fasilitas peralatan kuliah (LCD, white board) dan penunjang yang lengkap (AC, koneksi internet).

2. Sumber-sumber belajar

Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa STIK Immanuel Bandung adalah sumber belajar di minat utama, perpustakaan STIK Immanuel Bandung dan perpustakaan-perpustakaan lain yang telah bekerja sama dengan perpustakaan STIK Immanuel Bandung yaitu perpustakaan maranatha, perpustakaan yang tergabung dalam FPPT (Forum perpustakaan perguruan tinggi) selain itu disediakan pula area hotspot dimana mahasiswa dapat memperoleh sumber belajar berbasis website STIKI juga aktif mengembangkan situs-situs yang kaya akan sumber pembelajaran seperti EBSCO. Mahasiswa dapat menggunakan fasilitas laboratorium komputer yang

terdapat STIK Immanuel Bandung untuk kepentingan penelusuran artikel dan sumber belajar lainnya yang berbasis website.

3. Laboratorium

STIK Immanuel Bandung memiliki laboratorium yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Fasilitas tersebut telah dirancang untuk memenuhi standar keamanan, keselamatan, dan kenyamanan kerja, laboratorium ini dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Laboratorium yang ada di STIK Immanuel Bandung :

- a) Laboratorium Gizi-Klinik
- b) Laboratorium Komputer
- c) Laboratorium Audio Visual

4. Mini hospital

Proses pembelajaran mahasiswa difasilitasi dengan pengembangan pembelajaran yang di setting seperti kondisi nyata di pelayanan kesehatan yang di lakukan di mini hospital. Dengan penggunaan **skenario praktik (klinik-komunitas)** akan memfasilitasi pembelajaran mahasiswa dalam mengaplikasikan perbedaan pengetahuan dalam disiplin pelayanan kesehatan, penerapan early clinical exposure yang memberikan pengalaman nyata dilapangan, sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman yang bertahap secara spiral, pada tahap ini proses belajar memberdayakan peer support (the buddy system) melalui **mentorship** terhadap mentee oleh mentor dan selanjutnya dengan pengawasan dengan tujuan menumbuhkan responsibilitas profesional dari mentor dalam menampilkan mentorship dan menciptakan suatu mekanisme untuk memberikan dukungan secara alami dalam praktik klinik komunitas kepada mentee. (mentor handbook school of nursing- the nottingham university second edition -2006)

5. Student center

Fasilitas ini disediakan guna mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa seperti kegiatan diskusi, pengembangan ekstrakurikuler, kerohanian, dan juga mendukung kegiatan pembelajaran, area student center berada di lantai 1 gazebo (student center1) dan aula (student center2) dan difasilitasi dengan hotspot area. Sehingga mahasiswa dapat melakukan pembelajaran berbasis website.

6. Language center

Pengembangan bahasa dikembangkan di STIK Immanuel Bandung guna mendukung dan memfasilitasi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Inggris, hal ini

didukung pula dengan adanya kerjasama dengan pusat lembaga bahasa.

I. Lingkup kerja Sama

Berdasarkan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 264/U/1999 tentang kerjasama perguruan tinggi maka STIK Immanuel Bandung mengembangkan kerjasama dengan institusi lain. Kegiatan kerjasama meliputi pengembangan dibidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat diterapkan dalam praktik nyata dimasyarakat ataupun organisasi, oleh karena itu, STIK Immanuel Bandung juga memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan nyata dimasyarakat maupun lembaga, melalui LPPM STIK Immanuel Bandung. Kegiatan kerja melalui LPPM telah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, baik pemerintah maupun swasta, di tingkat nasional dan internasional. Kerjasama antara lain dilakukan dengan kementerian kesehatan beserta jajarannya di tingkat provinsi dan kabupaten, departemen terkait lainnya yang mengurus masalah kesehatan (departemen dalam negeri, dll), lembaga swadana masyarakat, organisasi profesi, lembaga penyedia pelayanan (rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya) serta pendidikan tinggi di Indonesia. Kerjasama luar negeri telah banyak dilakukan, misalnya dengan Flinders University Adelaide – South Australia, Chulalongkorn University Bangkok Thailand, University of Cordillera Baguio City – Philippines dan lembaga internasional lainnya.